

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR DIKALANGAN PELAJAR SD NEGERI 01 MALANGJIWAN COLOMADU KARANGANYAR

Oleh

Lies Fajarwati Wijaya¹
Buddy Riyanto² ; Dian Esti Nurati³

Abstrack

This research is a descriptive-qualitative who try to describe the effectiveness of the use of the smartphone in supporting the learning process among the students of elementary school 01 Malangjiwan Colomadu Karanganyar. By using the interactive analysis models belonging to the Miles and Huberman, the results showed that the use of smartphones in the schools to improve students' communication activities with parents. The use of smartphones in the learning activities in schools is hardly to be found, only for the purposes of learning, finding information on the internet via smartphone done by the students while working on school assignments.

Key words: *smartphone, the use of smartphones, the effectiveness*

Pendahuluan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang dengan cepat, memudahkan setiap orang untuk beraktivitas. Teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan juga mencari informasi. Teknologi onformasi tidak terlepas dari internet, karena internet terus berkembang dan dapat dimanfaatkan (Ratnaya, 2011). Salah satu media bagian dari teknologi Komunikasi dan informasi yaitu *smartphone*. *Smartphone* atau telepon cerdas mampu menyimpan informasi, e-mail, dapat menginstalasi program sama halnya dengan mobile phone dalam satu perangkat (Chuzaimah, et al, 2010).

Kehadiran *smartphone* membawa pengaruh dalam kehidupan, terlebih dalam dunia pendidikan. Segi positif *smartphone* diantaranya mempermudah komunikasi dalam hal ini membantu para siswa tetap terhubung dengan orangtuanya ,juga tetap terhubung dengan guru dan teman-teman di sekolah, yaitu membantu siswa yang kesulitan belajar untuk bertanya kepada guru atau teman yang lain tanpa perlu berkunjung kerumah sehingga dapat menghemat waktu. Segi positif selanjutnya menunjang proses belajar bagi para siswa maupun guru dalam mencari tambahan pengetahuan, misalnya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, menambah pengetahuan umum

lain, mencari tutorial yang bermanfaat lewat media sosial, dan lain sebagainya.

Di samping sisi positif terdapat pula segi negatifnya, yaitu ketergantungan orang akan *smartphone*. Hampir setiap waktu selalu melihat notifikasi yang ada *smartphone*, entah untuk melihat pesan masuk, daftar panggilan maupun hanya untuk menghilangkan rasa bosan. Bagi anak usia sekolah dasar jika penggunaannya di lakukan secara terus menerus dan tidak terjadwal akan menyebabkan terganggunya waktu belajar. Akibatnya siswa menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Apalagi jika pemakaian aplikasi *games* lebih banyak diakses akan mempengaruhi pikiran anak sehingga akan terbawa ke dalam dunia *games* dan menjadi malas belajar.

SD Negeri 01 Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar pihak sekolah membolehkan penggunaan ponsel di kalangan siswa. Siswa tidak dilarang untuk membawa alat komunikasi sejauh untuk menghubungi orang tua. Pada awalnya beberapa siswa membawa ponsel biasa yang hanya bisa untuk telepon dan sms. Namun kehadiran *smartphone* mengubah kebiasaan siswa. Dari menggunakan ponsel biasa hingga beralih ke *smartphone*.

Oleh pihak sekolah, *smartphone* dianggap sebagai barang yang sama seperti *handphone* pada umumnya apabila digunakan untuk berkomunikasi.

¹ Penulis

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

Berkomunikasi dalam hal ini untuk menghubungkan antara siswa dengan orangtua. Memberi informasi atau kabar bahwa jam pelajaran telah usai dan para siswa siap untuk di jemput di sekolah, maupun jika dalam waktu yang mendadak ada kepentingan lain dari pihak sekolah yang mengharuskan untuk pulang lebih awal atau lebih lama.

Situasi ini menunjukkan bahwa para siswa tidak dapat terlepas dengan ponsel atau *smartphone*. Sehingga dari kebiasaan ini, teknologi digital ponsel atau *smartphone* bisa jadi menjadi kebutuhan pokok yang wajib dimiliki para siswa karena telah menjadi hal umum penggunaannya di kalangan anak-anak maupun remaja. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan *smartphone* oleh SD N 01 Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar dan efektivitasnya dalam mendukung kegiatan belajar karena hal ini memungkinkan ketika siswa membawa *smartphone* ke sekolah dan dapat mengaksesnya saat tiba waktu istirahat.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (*interpretative approach*) yaitu pendekatan penelitian yang cenderung mengutamakan deskripsi naturalistik dari fenomena yang diteliti pengumpulan. Penelitian dilakukan di daerah Colomadu dengan subyek penelitian murid-murid Sekolah Dasar Negeri 01 Malangjiwan di Colomadu. Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa pada wilayah tersebut diperlakukan aturan (norma) dimana para murid diperkenankan menggunakan *smartphone* di sekolah.

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah murid-murid yang menggunakan *smartphone* di sekolah SD Negeri 01 Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar. Sumber data diperoleh dengan dua cara yaitu narasumber, dan kegiatan/peristiwa. Sedang teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara (*interview*), observasi, dan dokumen. Terdapat 4 macam informan yang dibutuhkan yaitu key informan, siswa yang membawa *smartphone*, guru kelas, dan orang tua murid yang bersangkutan. Masing-masing narasumber mempunyai kriteria yang wajib menjadi pedoman pemilihan narasumber, salah satu hal yang penting adalah narasumber menggunakan

smartphone sebagai media komunikasi dan terhubung dengan jaringan internet.

Validitas Data adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), artinya instrumen yang digunakan apakah sudah sesuai untuk mengukur apa yang diukur. *Validitas Data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check (Sugiyono, 2011).*

Validitas data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh semua pihak, sehingga peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik: meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Dari proses validitas data dengan triangulasi ini, peneliti dapat menyusun hasil penelitian dengan teratur dan terstruktur sehingga mudah dipahami dan dengan proses triangulasi data yang didapatkan sesuai dengan jawaban yang diharapkan untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (*Moleong, 2002*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *interactive model* milik Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan pengujian kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan

Smartphone sebagai media komunikasi membantu setiap orang untuk tetap terhubung dengan orang-orang di sekitarnya. Penggunaan *smartphone* oleh anak-anak usia sekolah dasar umumnya mempunyai tujuan sebagai sarana komunikasi untuk menjaga kelancaran proses komunikasi. Pengenalan *smartphone* secara tidak langsung oleh orang-orang di lingkungan sekitar anak. Mulai dari lingkungan sekitar rumah atau keluarga hingga lingkungan sekolah yaitu teman sepergaulan di kelas (*Silviani, 2013*).

Pada anak usia sekolah dasar, teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan teman di luar sekolah. Anak mendapatkan pengaruh positif berupa pengembangan konsep diri dan

pembentukan harga diri. Lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh pada anak berupa keinginan untuk selalu bersama-sama. Ditambah dengan kemajuan jaman dan kecanggihan teknologi mendorong anak untuk ikut mencari tahu mengenai *smartphone*. Bisa jadi dimulai dengan meminjam *smartphone* pada orang-orang di sekitarnya hingga mempunyai *smartphone* secara pribadi.

SD N 01 Malangjiwan belum menerapkan aturan yang berarti tegas atau dalam bentuk tertulis layaknya tata tertib sekolah yang terpasang di dinding sekolah. Hal ini berarti sekolah tidak melarang siswa untuk membawa alat komunikasi. Penggunaan alat komunikasi sebenarnya bisa dilakukan pada siswa yang membawa ponsel biasa atau *handphone* karena hanya sebatas untuk memberi kabar pada orang tua. Namun lama-kelamaan kebiasaan ini berubah seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih yang menghadirkan *smartphone* sebagai media komunikasi yang canggih dan modern.

Dalam komunikasi massa, media merupakan unsur yang sangat penting dimana terdapat dua jenis media dalam menyampaikan pesan yaitu media cetak dan media elektronik. Media elektronik berupa *smartphone* yang dibawa siswa di sekolah yaitu untuk memberi informasi kepada orang tua tentang jam pulang sekolah dan supaya siswa dapat segera di jemput. Hal lain yang ditemui adalah siswa membawa *smartphone* bukan hanya untuk berkomunikasi kepada orangtua namun juga karena lingkungan kelas yang mendorong anak untuk mempunyai *smartphone* dan membawanya hingga menggunakannya di lingkungan sekolah. Penggunaan *smartphone* oleh siswa dalam hal menghubungi orangtua dapat dilakukan pada saat jam istirahat maupun saat tiba jam pulang sekolah.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (*Harold Lasswell dalam effendy, 2015*). Siswa di SD N 01 Malangjiwan yang membawa *smartphone* di sekolah untuk menghubungi orang tuanya dapat dikatakan berhasil dan memperlancar komunikasi antara siswa dengan orang tua. Tidak hanya itu saja, pihak guru di sekolah tersebut juga mendukung terciptanya kelancaran

komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan memberikan informasi berupa nomor telepon kepada siswa sehingga orang tua dapat bertanya kepada guru kelas yang bersangkutan untuk mengetahui jam pulang sekolah.

Komunikasi akan terjadi secara efektif apabila komunikan mengalami internalisasi, yaitu komunikan menerima pesan yang sesuai dengan sistem nilai yang dianut. Komunikasi memperoleh sesuatu yang bermanfaat, pesan yang disampaikan memiliki rasionalitas yang dapat diterima. Dalam hal ini orang tua murid dapat menerima pesan lewat sms maupun telepon dari anaknya untuk segera di jemput di sekolah. Hampir semua narasumber baik di kalangan pengajar di SD N 01 Malangjiwan, siswa dan orang tua murid merasakan manfaat *smartphone* dalam hal komunikasi. Penggunaan *smartphone* sebagai penunjang komunikasi dirasakan cukup efektif untuk memperlancar komunikasi antara siswa dengan orang tua.

Efektivitas penyampaian pesan pada level kognitif dapat ditemui ketika murid-murid membawa *smartphone* di sekolah. Dalam kegiatan sehari-hari kita tidak dapat terlepas dari komunikasi sehingga komunikasi dapat dilakukan untuk mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini siswa yang membawa *smartphone* menyampaikan pesan untuk mempengaruhi orang tua.

Adapun pesan yang disampaikan oleh siswa antara lain sms atau telepon untuk segera dijemput di sekolah, maupun memberi kabar karena ada kegiatan lain di sekolah. Umpan balik (*feedback*) sebagai unsur penting untuk mencapai komunikasi yang efektif. Umpan balik memberikan informasi tentang bagaimana komunikasi telah dilakukan dan untuk menyesuaikan aktivitas selanjutnya.

Penggunaan *smartphone* dalam mendukung kegiatan belajar di SD N 01 Malangjiwan saat pelajaran berlangsung hampir tidak ditemui. Hanya saja sangat sedikit sekali kemungkinan guru kelas menghimbau siswa untuk mencari berbagai informasi seputar pelajaran di internet lewat *smartphone*. Komunikator (guru) di anggap sangat penting dalam efektivitas komunikasi dalam penyampaian pesan. Pesan yang disampaikan komunikator yang mempunyai kredibilitas tinggi dan memberi banyak pengaruh pada komunikan (murid). Daya

tarik komunikator mengundang simpati penerima pesan, ditambah pula dengan kemampuan intelektual komunikator (guru) sangat diperlukan sehingga dapat mewujudkan komunikasi yang sesuai.

Guru yang dalam istilah jawa sangat kental dengan istilah *digugu lan ditiru*'nya inilah ditambah lagi dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dari peserta didiknya dapat mempengaruhi siswa yang membawa *smartphone* di sekolah hingga menggunakannya pada jam pelajaran. Setelah mengetahui informasi yang diterima dari guru, siswa dapat melakukan kegiatan selanjutnya. Hal ini termasuk dalam efektivitas pesan pada level afektif (sikap).

Hal ini juga berlaku ketika guru memberikan tugas sekolah dan menghimbau murid untuk mencari di internet. Beberapa murid memilih menggunakan *smartphone* untuk dapat melakukan pencarian pengetahuan yang berhubungan dengan tugas-tugas sekolah. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa cenderung bertindak berfikir dan menghadapi objek. Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek serta mempunyai motivasi.

Dalam hal ini siswa mulai merencanakan tindakan selanjutnya ketika objek (tugas sekolah) diberikan oleh komunikator (guru). Dalam hal pengetahuan siswa mengakui mendapatkan manfaat ketika menggunakan *smartphone* untuk *browsing*. Hal ini tidak mengurangi kegunaan dan fungsi *smartphone* sebagai telepon cerdas yang dapat mengakses informasi. Ilmu yang didapat siswa saat *browsing* lewat internet membantu dalam mengerjakan tugas maupun PR. Hal ini berhubungan dengan pencapaian nilai dan prestasi di sekolah. Berbagai informasi didapatkan dan segalanya menjadi mudah ketika mengerjakan PR dengan bantuan *smartphone*.

Pada anak usia sekolah dasar, terutama bagi anak masa kelas tinggi yaitu kelas V dan VI perhatiannya tertuju pada kehidupan sehari-hari. Rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistis. *Smartphone* dapat digunakan karena anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk belajar.

Terkait dengan mata pelajaran yang disukai siswa, hal ini juga membantu siswa untuk memiliki rasa senang jika belajar

menggunakan *smartphone*. Karena segala informasi tersedia dan dengan mudah dapat diakses. Pada siswa, timbul minat pada pelajaran-pelajaran tertentu. Kemudian muncul rasa senang terhadap mata pelajaran tersebut dibawanya pada kehidupan sehari-hari. Jika menemui kesulitan, maka anak akan mencari cara agar menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran yang disenanginya. Kemudian siswa bisa mengakses *smartphone* untuk mencari tahu.

Siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah. Beberapa siswa yang mencari pengetahuan seputar pelajaran di *smartphone* untuk keperluan mengerjakan tugas atau PR maupun untuk kegiatan belajar lainnya akan berpikir ulang tentang pengaruh yang diterima jika mencari tambahan pengetahuan di internet lewat *smartphone*. Salah satunya adalah pencapaian nilai yang diperoleh.

Hanya saja indikator pencapaian prestasi siswa belum sepenuhnya efektif dalam menunjang kegiatan belajar. Hal lain yang melatarbelakangi siswa mendapatkan prestasi yang cukup bagus di kelas karena sikap rajin belajar, aktif di dalam kelas atau sering bertanya pada guru dan mengikuti tambahan pelajaran di luar jam sekolah.

Penutup

Penggunaan *smartphone* oleh siswa dapat menunjang komunikasi kepada orang tua. Siswa dapat memberi kabar mengenai jam pulang sekolah agar segera di jemput. Selain itu bagi siswa yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat pula memberi kabar sebelum jam pulang sekolah tiba. hal ini dapat dikatakan efektif karena memberikan hasil yang bermanfaat. Penggunaan *smartphone* dalam mendukung proses belajar ketika guru menghimbau siswanya untuk mencari beberapa materi yang berhubungan dengan mata pelajaran. Siswa dapat mencari sesuai dengan instruksi guru sebelumnya. Siswa juga merasa terbantu ketika menghadapi kesulitan saat mengerjakan beberapa tugas atau PR. Dengan membuka internet di *smartphone* siswa mendapatkan banyak informasi terkait dengan pelajaran yang belum ada di buku panduan sekolah. Ketika dikaitkan dengan hasil pencapaian atau nilai yang didapat, beberapa siswa merasa terbantu dan mendapatkan manfaat ketika mengerjakan

dengan internet. Segalanya menjadi mudah dan cepat. Ada pula siswa yang mendapatkan ranking 10 besar di kelas karena mengakses internet di *smartphone* tentang mata pelajaran yang disukai.

Daftar pustaka

- Chuzaimah, Mabruroh, dan Dihan, 2010, Smartphone: Antara Kebutuhan Dan E-Lifesyle, Seminar Nasional Informatika (SemnasIF), ISSN:1979-2328, Yogyakarta: UPN Veteran
- Effendy, Onong Uchjana. (2014). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Moleong J.Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnaya, I Gede, 2011, Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya, ISSN 0216-3241, Vol., 8, No. 1, Bali: JPTK, UNDHIKSHA
- Silviani, Azolla. (2013). *Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta: Bandung